

DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM KEHIDUPAN SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT PANDEGLANG BANTEN)

Herdin Muhtarom

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Email herdinmuhtarom01@gmail.com

Abstract : *The current Coronavirus (Covid-19) outbreak has become a major focus of the global community because of the many impacts that have been caused by the Covid-19 pandemic, both in the fields of health, social, economics, and education. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic, especially in the economic and social sectors in Pandeglang Regency, Banten. The method used in this study is the Qualitative Descriptive Analysis method. The results showed that the impact of the Covid-19 pandemic greatly affected the economic field in Pandeglang District, especially community income in Pandeglang declined during the Covid-19 pandemic and many large-scale Termination of Work (PHK) felt by the Pandeglang community, for the social sector many communities or the government provided food or basic needs assistance to people in Pandeglang who were affected by the Covid-19 pandemic so that the level of community solidarity during the Covid-19 pandemic in Pandeglang District was very high.*

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economic, Social.

Abstrak : Wabah penyakit Coronavirus (Covid-19) yang saat ini berlangsung telah menjadi sorotan utama masyarakat dunia karena banyak sekali dampak yang di timbulkan dari pandemi Covid-19, baik di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terutama di sektor bidang ekonomi dan bidang sosial di Kabupaten Pandeglang, Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 sangat berdampak pada bidang ekonomi di Kabupaten Pandeglang terutama pendapatan masyarakat di Pandeglang menurun selama pandemi Covid-19 dan banyak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) berskala besar yang dirasakan masyarakat Pandeglang, untuk bidang sosial banyak sekali komunitas ataupun pemerintah memberikan bantuan sembako atau bahan pokok kepada masyarakat di Pandeglang yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga tingkat solidaritas masyarakat selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang sangat tinggi.

Kata-kata Kunci: Pandemi Covid-19, Ekonomi, Sosial.

PENDAHULUAN

Wabah penyakit Coronavirus (Covid-19) yang saat ini berlangsung telah menjadi sorotan utama masyarakat dunia karena banyak sekali dampak yang di timbulkan dari pandemi Covid-19, baik di bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan

pendidikan. Coronavirus (Covid-19) yaitu virus yang sering terjadi pada manusia dan hewan. Biasanya virus ini menginfeksi manusia pada saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga sampai ketinggian yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan bisa juga terjangkit sindrom pernapasan akut

berat atau sering disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu (Yuliana 2020).

Di awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian di beri nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (COVI-19)*. Covid-19 termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan sering membentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm (Safrizal, Danang, Safriza 2013). Saat ini banyak sekali Negara yang sudah terinfeksi penyakit Covid-19 tercatat sebanyak 65 Negara salah satunya Negara Indonesia, tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia terinfeksi Covid-19 dengan jumlah awal dua kasus. Namun tercatat pada tanggal 31 Maret 2020 jumlah yang terkena virus Covid-19 bertambah sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Hal ini menunjukkan tingkat mortalitas yang sangat tinggi di Indonesia sebesar 8,9% angka ini menunjukkan Indonesia terinfeksi virus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara.

Untuk kasus Covid-19 tercatat di Kabupaten Pandeglang terdapat 16 Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan 948 orang di nyatakan sembuh, Pasien Dalam Pengawasan (PDP) tercatat pasien sembuh 20 orang, pasien meninggal 10, dan masih pasien dirawat 5 orang dan kasus terkonfirmasi (Covid-19) di Kabupaten

Pandeglang tercatat di rawat 6 orang, pasien sembuh 2 orang, dan pasien meninggal 1 orang (sumber infocorona.pandeglangkab.go.id). Dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam bidang sosial dan bidang ekonomi masyarakat khususnya di daerah Kabupaten Pandeglang, Banten.

Ekonomi merupakan salah satu sektor terpenting dalam kehidupan manusia. Karena setiap kehidupan manusia sering bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Dengan adanya ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah Negara, jika pertumbuhan ekonomi yang baik maka akan terjadi pembangunan nasional yang sangat tinggi. Namun dengan adanya virus Covid-19 ini dampak yang di rasakan masyarakat di Pandeglang terutama dalam bidang ekonomi, masyarakat Kabupaten Pandeglang merasakan dampak pandemi Covid-19 salah satunya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara skala besar yang menyebabkan banyak pengangguran atau masyarakat yang tidak memiliki kerja selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang. Hal ini merupakan tugas terberat bagi pemerintahan untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19. Banyak sekali kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut salah satunya memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 terutama yang terdampak di bidang ekonomi.

Sektor ekonomi terutama di bidang Pariwisata di Kabupaten Pandeglang juga terdampak dengan adanya pandemi Covid-19, semua pariwisata di Pandeglang ditutup sementara oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di

Pandeglang, sehingga banyak sekali pedagang yang mengalami kerugian akhirnya banyak pedagang yang gulung tikar karena terdampak dari pandemi Covid-19, akhirnya berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pariwisata di Kabupaten Pandeglang di tahun 2020. Sehingga pemasukan kas daerah Kabupaten Pandeglang mengalami penurunan akibat dari pandemi Covid-19.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya (Prasanti 2017).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini banyak sekali masyarakat yang saling bahu-membahu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat dari pandemi Covid-19, dengan cara saling membantu berupa uang atau sembako terhadap masyarakat lain yang terdampak dari pandemi Covid-19, sehingga tingkat solidaritas masyarakat selama masa pandemi Covid-19 sangat tinggi terutama dalam bidang sosial. Proses interaksi selama pandemi Covid-19 sangat terbatas harus sesuai dengan protokol kesehatan supaya tidak terjadinya penyebaran virus Covid-19 secara cepat. Tetapi proses sosial di Kabupaten Pandeglang sangat terjalin dengan rasa kekeluargaan sehingga tingkat sosialnya masih terjaga dengan melalui perantara teknologi seperti *handphone* untuk terus menjalin silaturahmi selama masa pandemi Covid-19. Dan pemerintah Kabupaten Pandeglang juga selalu memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga kesehatan di rumah supaya virus Covid-19 di Kabupaten Pandeglang, menurun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terutama di sektor bidang ekonomi dan bidang sosial di Kabupaten Pandeglang, Banten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan fenomena di bidang sosial dan bidang ekonomi selama dampak pandemi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian bersumber dari studi dokumentasi berupa artikel atau jurnal-jurnal, buku, arsip, internet dan foto yang terkait sesuai dengan penelitian. Di mana peneliti akan mencari data dan mengumpulkan data secara mendalam mengenai sebuah fenomena sosial yang berkaitan dengan dampak covid-19 terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Pandeglang, Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang terletak di Provinsi Banten. Letak Kabupaten Pandeglang secara geografis terletak antara 6°21' - 7°10' Lintang Selatan dan 104°48'-106°11' Bujur Timur, luas wilayah Kabupaten Pandeglang sebesar 2.746,81 Km² atau sebesar 29,98 % dari luas wilayah di Provinsi Banten. Sedangkan secara topografi Kabupaten Pandeglang memiliki variasi ketinggian antara 0-1.778 Mdpl.

Gambar 1 Peta Pandeglang Banten



Sumber: humaspdg.wordpress.com, Juni 2020.

Penduduk Kabupaten Pandeglang berjumlah 1.205.203 jiwa pada tahun 2017, yang terdiri atas 615.297 jiwa penduduk laki-laki dan 589.906 jiwa penduduk perempuan. Luas penggunaan lahan di Kabupaten Pandeglang tidak mengalami perubahan sejak tahun 2012. Wilayah Kabupaten Pandeglang terdiri dari lahan sawah sebesar 54.739 hektar atau 19,93 persen dan lahan kering sebesar 219.951 hektar atau 80,07 persen dari total luas lahan sebesar 274.689 hektar pada tahun 2017 (Cahya, Wibowo, and Bukhari 2018).

Gambar 2 Pantai Tanjung Lesung, Pandeglang Banten



Sumber: Instagram, Oktober 2019

Kabupaten Pandeglang sangat terkenal dengan sektor pariwisatanya. Salah satunya Pantai Tanjung Lesung, pantai ini terpilih dalam program “BALI BARU”, dan pantai Tanjung Lesung menjadi wisata bahari yang terpilih dari 10 wisata Bali baru di Indonesia. Karena banyak sekali potensi alam yang terdapat di pantai Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang yang sangat luar biasa dengan luas kawasan pantai sekitar 15 hektare.

Dampak Pandemi Covid-19 Di Sektor Perekonomian di Kabupaten Pandeglang

Negara Indonesia merupakan Negara terpadat di dunia dengan jumlah penduduk sekitar lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Hal ini merupakan

ancaman terbesar selama masa pandemi Covid-19, karena selama pandemi ini merupakan ancaman serius terutama di bidang ekonomi. Karena banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, sehingga banyak sekali pemutusan hubungan kerja (PHK) secara berskala besar yang menyebabkan banyak sekali masyarakat Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan selama masa pandemi Covid-19. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak Negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Hal ini tentu menjadi ancaman terbesar bagi Negara Indonesia di sektor perekonomian nasional Indonesia, terutama berdampak pada sektor pariwisata, perdagangan dan investasi.

Selama masa pandemi Covid-19 konsumsi dan daya beli masyarakat menurun sehingga tenaga kerja kehilangan pendapatan sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama pekerja yang bersifat informal dan pekerja harian. Pada aspek perusahaan selama pandemi covid-19 juga mengalami dampak terutama di sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata. Sehingga banyak sekali perusahaan-perusahaan selama pandemi ini mengurangi tenaga kerja ataupun bahkan menutup perusahaan karena terdampak dari pandemi Covid-19.

Kebijakan social distancing yang kemudian diubah menjadi physical distancing dan bekerja dari atau di rumah berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang kemudian diikuti oleh pemutusan hubungan kerja. Bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan akhirnya memilih untuk

menutup usahanya. Pada aspek perbankan dan keuangan, pandemi ini memunculkan ketakutan akan terjadinya masalah pembayaran hutang atau kredit yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan kinerja bank (Pakpahan 2020).

Pada aspek Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), selama masa pandemi Covid-19 tingkat kinerja dari sisi permintaan (konsumsi dan daya beli masyarakat) menurun sehingga berimplikasi terhadap keuangan terutama kredit yang semakin sulit untuk dibayarkan terhadap bank akhirnya UMKM melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Banyak sekali UMKM terdampak selama pandemi Covid-19, sekitar 37.000 UMKM melaporkan kepada KemenKopUKM bahwa selama masa pandemi Covid-19 permasalahan daya tingkat penjualan menurun sebesar 56 persen, permasalahan pada aspek pembiayaan sebesar 22 persen dan permasalahan mengenai distribusi barang serta bahan baku mentah sebesar 4 persen.

Permasalahan-permasalahan di bidang ekonomi juga terdampak di daerah Kabupaten Pandeglang. Banyak sekali tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Pandeglang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini tentunya akan menimbulkan permasalahan yang harus diatasi oleh Pemerintahan Kabupaten Pandeglang selama masa pandemi Covid-19 terutama di bidang ekonomi.

Kabupaten Pandeglang merupakan daerah yang memiliki keunggulan di bidang ekonomi terutama di sektor pertanian dan pariwisata. Di sektor pertanian terutama Padi dan Jagung selama masa pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan karena di Kabupaten Pandeglang melakukan Panen Raya besar-besaran sehingga sumber pokok di Kabupaten Pandeglang terpenuhi dengan baik. Luas panen padi mencapai angka 49.370 hektare atau produksi gabah mencapai 255.342 ton. Sedangkan luas

panen tanaman jagung sekitar 504 hektare atau 206 ton Jagung pipilan kering.

Gambar 3 Panen Raya di Kabupaten Pandeglang selama masa pandemi Covid-19



Sumber: dispertan.bantenprov.go.id, Maret 2020

Tetapi permasalahan yang di hadapi selama masa pandemi Covid-19 ini yaitu permasalahan distribusi barang dagang yang sulit sekali untuk mendistribusikan barang dagang keluar wilayah Kabupaten Pandeglang. Sehingga banyak sekali para petani yang merasakan keluhan-keluhan selama masa pandemi Covid-19 karena tidak bisa mendistribusikan barang dagang nya keseluruhan wilayah Indonesia. Hal ini menyebabkan menurunnya daya jual di masyarakat sehingga petani mengalami keuntungan yang sedikit selama panen raya di pandemi Covid-19.

Tidak hanya berdampak di sektor pertanian saja, di sektor lainya juga terdampak seperti di sektor pariwisata. Kabupaten Pandeglang yang sangat terkenal dengan wisata bahari. Selama masa pandemi Covid-19 wisata bahari di Kabupaten Pandeglang mengalami penurunan wisatawan baik wisatawan lokal dan wisatawan asing. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Pandeglang untuk mengurangi penyebaran Covid-19 akhirnya semua wisata di Banten khususnya di Kabupaten Pandeglang di tutup sementara sampai waktu yang belum ditentukan.

Gambar 4 wisata di Banten tutup selama pandemi Covid-19



Sumber: dispar.bantenprov.go.id, Mei 2020

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menutup sementara wisata di Kabupaten Pandeglang hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat di Kabupaten Pandeglang terutama masyarakat yang ada di pesisir pantai Carita. Karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Pandeglang bergantung di sektor pertanian dan wisata. Tentunya dengan adanya kebijakan tersebut berpengaruh dengan pendapatan masyarakat terutama yang di sektor wisata. Banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19. Tidak hanya itu hotel yang berada di wisata bahari juga terdampak karena dengan adanya kebijakan tersebut pengunjung di wisata bahari menurun drastis dan akhirnya penginapan-penginapan ditutup sehingga pihak hotel mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi Covid-19.

Gambar 5 Pendapatan Masyarakat Kabupaten Pandeglang Menurun selama Pandemi Covid-19



Sumber: bantenhits.com, April 2020

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini sangat merugikan kepada tenaga kerja terutama di kabupaten Pandeglang banyak sekali tenaga kerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan skala besar, yang mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran di Kabupaten Pandeglang.

Gambar 6 Gelombang PHK di Pandeglang Banten

Gelombang PHK Akibat Pandemi Covid-19 Terjadi Juga di Pandeglang

Published by Engkos Kosasih 2 months ago



Sumber: bantenhits.com, Mei 2020

Tercatat sebanyak 6.000 pekerja asal Kabupaten Pandeglang yang di PHK dan sebanyak 23.000 pekerja di rumahkan, hal ini terjadi karena dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dengan memberlakukannya Pembatasan Sosial Besar Berskala (PSBB). Dengan adanya kebijakan tersebut, berpengaruh terhadap dunia usaha di Kabupaten Pandeglang. Akhirnya banyak sekali pengangguran di Kabupaten Pandeglang.

Tidak hanya itu dampak pandemi Covid-19 membuat semua kalangan

masyarakat mengalami dampak dari pandemi Covid-19 ini, salah satunya dengan cara menggadaikan harta mereka kepada para pegadaian, hal ini bertujuan untuk kebutuhan sehari-hari selama pandemi Covid-19 dengan cara ini supaya masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Gambar 7 Warga Pandeglang Gadaikan Harta Selama Pandemi Covid-19



Sumber: redaksi24.com, Mei 2020

Selama masa pandemi Covid-19, angka nasabah yang menggadaikan harta benda ke pegadaian di Kabupaten Pandeglang, meningkat drastis. Hal ini tentunya dampak dari pandemi Covid-19, akhirnya banyak masyarakat Pandeglang pergi ke Pegadaian untuk menggadaikan harta bendanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, banyak sekali dampak yang di rasakan oleh masyarakat Kabupaten Pandeglang khususnya di bidang ekonomi.

Gerakan Sosial Atasi Dampak Ekonomi Covid-19 di Kabupaten Pandeglang

Selama pandemi Covid-19 tingkat sosial masyarakat Indonesia semakin meningkat, dengan saling tolong-menolong dalam kebaikan untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19. Di Kabupaten Pandeglang tingkat sosial selama pandemi Covid-19 semakin tinggi dengan melakukan gerakan-gerakan sosial untuk menolong masyarakat lain yang menjadi korban dari pandemi Covid-19.

Menurut Kamus Sosiologi (2010), gerakan sosial merupakan suatu bentuk aksi bersama yang bertujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang diorganisir secara rapi maupun secara cair dan informal. Dengan gaya yang berbeda, Giddens (1993) mendefinisikan gerakan sosial sebagai suatu upaya untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (collective action).

Tindakan sosial merupakan hal yang mendasari terjadinya interaksi sosial. Tidak semua tindakan manusia merupakan tindakan sosial, hanya tindakan yang dilakukan sebagai akibat berinteraksi dengan orang lain dapat disebut tindakan sosial (Muin 2014). Selama pandemi Covid-19 banyak sekali gerakan-gerakan sosial untuk mengatasi fenomena Covid-19 baik gerakan sosial dari komunitas maupun gerakan sosial dari pemerintah hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang terdampak dari pandemi Covid-19.

Selama adanya gerakan sosial selama pandemi Covid-19 masyarakat di Kabupaten Pandeglang mempunyai solidaritas yang sangat tinggi untuk terus saling tolong-menolong selama pandemi Covid-19. Gerakan sosial ini berdasarkan rasa empati yang di rasakan oleh orang lain terhadap korban yang terdampak pandemi Covid-19. Salah satu gerakan sosial yang ada di Kabupaten Pandeglang yang dilakukan oleh Komunitas “Gerakan Pemuda Ciheudang” merupakan salah satu kegiatan untuk terus meningkatkan solidaritas antara masyarakat dalam membantu masyarakat lain yang terkena dampak Pandemi Covid-19. Gerakan Pemuda Cihideung merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat. Gerakan ini berawal dari rasa resah yang di rasakan masyarakat terutama bagi yang terdampak dari pandemi Covid-19. Langkah awal dari gerakan ini untuk membantu masyarakat yang terkena dampak dari pandemi ini.

Pandeglang juga menutup semua wisata di Pandeglang, hal ini tentunya berdampak pada pendapatan daerah Kabupaten Pandeglang.

Namun di bidang sosial, tingkat solidaritas masyarakat Kabupaten Pandeglang sangat tinggi selama masa pandemi Covid-19 dengan memberikan bantuan bahan pokok kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Tidak hanya itu pemerintah juga memberikan bantuan sosial berupa sembako atau bahan pokok kepada masyarakat. Dengan melakukan gerakan sosial ini bertujuan untuk mengurangi dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang terdampak dari pandemi ini. Gerakan sosial ini untuk meningkatkan solidaritas dan rasa empati seluruh masyarakat Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Maharanti Rian, Aris Suprio Wibowo, and Ahmad Bukhari. 2018. "Keberlanjutan Ketersediaan Beras Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 11(2):181.
- Muin, Idianto. 2014. *SOSIOLOGI*. Jakarta: ERLANGGA.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *JlHI: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 20(April):2-6.
- Prasanti, Ditha. 2017. "Interaksi Sosial Komunitas." *The Messenger* 9:143-52.
- Safrizal, Danang, Safriza, & Bimo. 2013. "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemda." Pp. 1689-99 in *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Yuliana. 2020. "WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Corona Virus Diseases (Covid)." 2(1):187.